

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran. Jika pengajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, namun pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan tukang-tukang atau para spesialis yang lebih bersifat teknis. Perbedaan pendidikan dengan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik disamping transfer ilmu dan keahlian.¹

Pendidikan Islam dipandang sebagai sebuah usaha dan cara kerja, paling sedikit memiliki tiga karakter, seperti yang ditulis Azra, yaitu pertama, bahwa pendidikan Islam memiliki karakter penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT; kedua, pendidikan Islam merupakan sebuah pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian; ketiga, pendidikan Islam merupakan sebuah pengamalan ilmu atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Ditinjau dari konteks historis, metodologi pendidikan Islam telah mengalami berbagai perubahan seiring kebutuhan dan kemajuan zaman. Untuk

¹ Azyumardi Azra, *Islam Substantif: Agar Umat Islam Tidak Jadi Buih* (Bandung; Mizan, 2000), . 3-4.

² *Ibid.*, 10.

itulah tokoh-tokoh yang gigih ingin memperjuangkan tegaknya syiar Islam, termasuk usaha mentransformasikan nilai-nilai serta membentuk kepribadian berdasarkan standar ajaran agama Islam memegang peranan yang sangat penting. Sebab kehadiran tokoh-tokoh dalam kegiatan pendidikan tidak bisa diabaikan, mengingat dari mereka muncul beragam ide dan teori-teori untuk membangun sebuah tradisi dan metodologi pendidikan.³

Pendidikan yang dilakukan haruslah seimbang dan terpadu. Sebab, ketimpangan dalam pengembangan diri manusia akan sangat mengganggu kepribadian manusia. Ketimpangan yang terjadi bisa meliputi (1) tubuh sehat dan kuat tetapi akalnya bodoh karena tidak memperoleh pendidikan yang layak, (2) akalnya cerdas dan pandai karena memperoleh ilmu yang memadai, tetapi tubuh atau fisik sakit-sakitan dan lemah karena kurang gizi dan pengobatan. (3) fisik dan akal baik, namun qalbu tidak berfungsi karena refleksi keimanan, keislaman, dan keihsanannya lemah atau singkatnya kesadaran keagamaannya lemah. Hal-hal tersebut tentu saja tidak tepat, karena jauh dari idealisasi hakekat manusia. Tujuan yang diinginkan tanpa mengabaikan pengembangan sisi intelektual.⁴

Pendidikan juga bertujuan untuk mencapai kualitas manusia paripurna yang memiliki kesadaran berakhlak mulia, kemampuan keterampilan, serta memiliki akhlak mulia. Akhlak merupakan inti dan cermin dari tingginya kualitas iman, ilmu dan amal.

³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 10.

⁴ Muhaemin, "Konsep Pendidikan Ibn Qayyim Al-Jauziyah," *Jurnal ULUL ALBAB* (1292-1350 M), Volume 13, Nomor 2, Juni 2011. 6.

Berbagai fenomena sosial yang cukup mengawatirkan, dalam konteks sosial saat ini muncul beragam masalah seperti narkoba, minuman keras, perjudian, pergaulan bebas, seks bebas, kriminalisasi aktifis dan ulama, merebaknya permisivisme dan deislamisme, dekadensi moral, dan yang terbaru LGBT adalah di antara produk modernism yang kebablasan.⁵ Semua ini terjadi karena minimnya pendidikan Islam dalam keseharian maupun di lingkungan sekolah.

Dari berbagai substansi penciptaan manusia, substansi immateri atau ruhnya adalah yang paling esensial. Aspek ruhani merupakan bagian manusia yang paling mulia,⁶ dan merupakan media yang menghubungkan manusia dengan penciptanya . Dan juga merupakan unsur yang paling penting. Karena *al-ruh* kekal. Oleh karena kedudukannya yang penting tersebut maka ruh harus diaktualkan atau ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses Pendidikan ruhani. Manusia yang berhasil membina ruhaniahnya ia akan menjadi manusia yang dinamis dalam karya dan ketundukan kepada Allah SWT.

Meskipun Indonesia merupakan negara yang mayoritas warganya memeluk agama Islam, jika dilihat dari permasalahan yang tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan negara Indonesia sedang dalam keadaan yang memprihatinkan. Hal ini tidak berbeda dengan negara Turki pada masa Musthafa Kemal Attaturk (1881-1938M). Ia adalah seorang pengagas, ideolog

⁵ Mr. Suherry dan Edward Mandala, *Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Masyarakat Agama*. Jurnal *ARISTO* 4, no. 2 (2016), 89-99.

⁶ Ali ‘Abd al-Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000) I: 69

sekaligus aktivis yang berhasil membawa Turki menjadi suatu negara yang berdaulat, merdeka dalam bentuk Republik yang diproklamkan pada 23 Oktober 1923. Ia membawa paham sekularisme yang berhasil mengagetkan banyak pihak dan mendapat kritik yang cukup tajam. Ide dan pandangannya mengenai reformasi dan modernisasi disampaikan dalam beberapa pidato, program dan kebijakannya, yang kemudian disebut dengan prinsip-prinsip Kemalisme, yang terdiri dari *republikanisme*, *populisme*, *rasionalisme*, *reformisme*, *sekularisme* dan *etatisme*.⁷ Di negeri ini lahir seorang tokoh pendidikan Islam di saat paham sekularisme sedang berkembang pesat yakni Badiuzzaman Said Nursi (1877 M/1294 H).

Badiuzzaman Said Nursi adalah tokoh pembaharu muslim yang menyerukan penggunaan al-Quran untuk menjaga etika Islam normatif. Ia juga termasuk salah seorang tokoh yang sangat peduli terhadap pendidikan. Ia adalah salah satu intelektual Islam progresif, yang melakukan gerakan perlawanan terhadap sekularisme, salah satunya melalui pendidikan. Karena pengalamannya semasa menuntut ilmu memberikan kesadaran padanya betapa perlunya dilakukan perubahan terhadap sistem pendidikan. Ia berpendirian ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu sains perlu bergerak secara bersamaan, agar pendidikan mampu menciptakan manusia yang seimbang.

Di sisi lain, Said Nursi terkenal dengan tulisannya, yaitu Risalah Nur, yang berisikan gagasan-gagasan yang bersumber kepada al-Quran dan Sunnah, serta ide-ide mengenai reformasi pendidikan yang diwujudkan pada sebuah

⁷ Moh. Asror Yusuf, *Persinggungan Islam dan Barat; Studi Pandangan Badiuzzaman Said Nursi*. (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 6.

lembaga pendidikan yang bernama Medresetuz Zahra, meskipun cita-citanya sampai sekarang belum terwujud. Medresetuz Zahra adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang akan dibangun di Anatolia Timur guna melaksanakan misi penyebaran hakikat Islam. Pada Universitas tersebut studi keagamaan dipadukan dengan ilmu sains, sebagaimana ucapannya yang terkenal “Cahaya Qalbu adalah ilmu-ilmu agama, sementara sinar akal adalah ilmu sains”. Dengan perpaduan antara keduanya, hakikat akan terungkap. Adapun jika keduanya dipisahkan, maka fanatisme akan lahir pada pelajar ilmu agama, dan skeptisme akan muncul pada pelajaran ilmu sains.⁸

Kembali pada konsep pendidikan rohani, harus memiliki kontribusi dalam menciptakan tatanan kehidupan bangsa yang ber peradaban, terutama bagi masyarakat yang mengalami berbagai macam krisis multi dimensi. Untuk itu, pentingnya pendidikan dengan landasan konsep menjadi sebuah kebutuhan. Karena dari konsep akan lahir pendidikan yang membentuk kesadaran universal. Baik kesadaran secara ontologis, epistemologis maupun aksiologis. konseptual, instutisional dan operasional.

Pendidikan dituntut memiliki peran vital memecahkan masalah tersebut karena pendidikan masih dianggap sebagai leading sector untuk meningkatkan kualitas manusia suatu bangsa.⁹ Konsep pendidikan menjadi pertarungan serius. Pendidikan yang baik terlahir dari kematangan konsep. Konsep pendidikan yang baik mestinya dimaksudkan untuk menghasilkan *output* dan *outcome*

⁸ Badiuzzaman Said Nursi, *Tuntunan Generasi Muda* (Banten: Risalah Nur Press, 2018), ix.

⁹ Kasful Us, *Investasi Pendidikan (Suatu Fungsi untuk Pendidikan yang Bermutu)*, AlFikrah: Jurnal Kependidikan Islam 5 (2014), 1-10.

lulusan yang tidak dibatasi sekedar untuk meluluskan saja. Lebih jauh dari itu, adalah memimpikan manusia yang hidup melampaui zamannya, menciptakan peradaban dengan nilai-nilai kemanusiaan yang dibangun atas dasar pondasi keimanan.

Peradaban manusia yang mengalami krisis multi dimensi terhadap problematika zaman, Nursi juga memiliki tanggungjawab melindungi umat dari berbagai *isme* yang disusupkan oleh Barat. Menurutnya, perkembangan zaman tengah memaksakan paham modernisme ke berbagai penjuru negeri yang secara perlahan efektif melahirkan sosok sekuler, materialis, individualis dan hedonis. Lebih jauh lagi, lahirnya manusia-manusia yang mulai menolak nilai-nilai spiritual transendental. Termasuk atheis salah satu di dalamnya.¹⁰

Dari pembahasan di atas, diketahui bahwa Said Nursi adalah seorang ulama yang cerdas dan gigih dalam menuntut ilmu, seorang ulama yang pemberani, dan juga tegas, ia telah banyak mempelajari pengalaman hidup dan ilmu berupa pendidikan formal dan informal yang diperoleh dari keluarga dan guru-gurunya, terutama dalam pendidikan iman, akhlak dan intelektualnya. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang konsep pendidikan Said Nursi dan relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia saat ini.

Peneliti tertarik untuk mempelajari pemikiran Said Nursi yang dinilai konsisten dalam mendidik umat untuk menanamkan keimanan. Termasuk keingintahuan dalam aspek penggunaan metode dan pendekatan Nursi mengimplentasikan pendidikan kerohanian. Metode yang diterapkan Nursi

¹⁰ Badiuzzaman Said Nursi, "*Tajdid Pendidikan Badu'uzzaman Said Nursi dalam Rasail An-Nur*" *Jurnal Al-Tamaddun Bil* 7, no. 1 (2012): 135–147.

disinyalir sangat efektif dalam melakukan penyelamatan dari masalah yang merusak keimanan umat.

Jalan yang ditempuh Said Nursi adalah mempertahankan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam dari *trend* materialistik dan ateistik. Alasan di atas yang menjadi dasar penelitian ini, yakni pembicaraan mengenai prinsip-prinsip pendidikan rohani Said Nursi dalam membentuk manusia yang mulia, berakhlak mulia. Persoalan ini terkait secara langsung dengan politik dan sosial-kultur Said Nursi dalam membentuk pandangan dasar yang menjadi gagasan dasar atau ideologi menjelma menjadi doktrin-doktrin pendidikan moral. Pembahasan ini juga berupaya menjelaskan relevansinya dengan metode pendidikan akhlak generasi muda yang dapat diterapkan secara, teoritik dan praktek di masa sekarang dan masa depan.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa pemikiran Said Nursi tentang pendidikan ruhani?
2. Bagaimana implikasi metode pendidikan ruhani Said Nursi terhadap pendidikan karakter di Indonesia saat ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pemikiran Said Nursi tentang pendidikan ruhani
2. Untuk menganalisa implikasi metode pendidikan ruhani Said Nursi terhadap pendidikan karakter di Indonesia saat ini.

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan berfikir dalam khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, yang meliputi:
 - a. Untuk menata pengkajian pemikiran pendidikan sebagai subyek khusus dengan kelengkapan unsur informasi dan unsur metodologi yang dapat digunakan oleh para penulis, termasuk mahasiswa yang sedang menyelesaikan penelitian akademis.
 - b. Untuk dialihkan ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga para pendidik akan memperoleh informasi mutakhir tentang pemikiran pendidikan, yang pada ujungnya dapat mendorong penulis untuk mengembangkan potensi berfikir kreatif sebagaimana dilakukan oleh tokoh pendidikan yang ditelitinya.
 - c. Untuk dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran pendidikan lebih lanjut, baik oleh penulis maupun oleh peneliti lain, sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
2. Aspek praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penulisan ini, telah diupayakan penelusuran pembahasan-pembahasan yang terkait dengan obyek masalah tentang pendidikan menurut Said Nursi. Penelusuran dilakukan dengan menelaah

penelitian-penelitian yang terkait dengan obyek pembahasan diantaranya:

Ahmad Sandra dalam Tesis penelitiannya menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan Islam, Said Nursi menggunakan sebelas metode, yaitu *mudharabah* (ceramah), *Munazarat* (Debat), *Tabyin* (Penjelasan), *Qishah* (Cerita), *Mukatabah* (Membuat Surat Menyurat/Tulisan), *Taushiyah* (Memberi Nasehat), *Maudhu'I* (Membuat Tema-Tema), *Tamtsil* (Membuat Perumpamaan), *Self Education* (Pendidikan Diri Sendiri), *I'tibar* (Mengambil Pelajaran dari suatu kejadian atau kisah), dan *Uswah* (Memberi Ketauladanan). Ada enam pendekatan pendidikan Islam yang digunakan oleh Said Nursi adalah psikologis, sosial-kultural, religik, historis, komparatif, dan filosofis.¹¹

Penelitian di atas terfokus kepada metode dan pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam secara praktis dan teoritis, selanjutnya persamaan penelitian terletak pada bidang pendidikan menurut Said Nursi, sedangkan perbedaannya penelitian selanjutnya mengkaji tentang konsep-konsep pendidikan menurut Said Nursi secara teoritis serta relevansinya terhadap pendidikan Islam saat ini.

Muaz bin Hj. Mohd Noor dan Faizuri Abd Latif menyebutkan dalam jurnal penelitiannya (2012) bahwa, Badiuzzaman Said Nursi ingin membuktikan bahwa al-Qur'an merupakan matahari kerohanian dan tidak boleh dimusnahkan sama sekali, dengan melakukan analisis serta kajian terhadap beberapa risalah-risalah kecil dari 14 jilid utama kitab *Rasail Nur*,

¹¹Ahmad Sandra, dalam Tesis "Metode dan Pendekatan Pendidikan Islam Badiuzzaman Said Nursi," <http://www.nurseemesta.org/2016/03/31/metode-dan-pendekatan-pendidikan-islam-badiuzzaman-said-nursi/> (diakses pada tanggal 14 Januari 2019).

juga menjelaskan ciri-ciri, metode serta pendekatan tajdid pendidikan yang diperjuangkan seperti mewujudkan sistem universitas dan mewujudkan madrasah-madrasah dan pondok-pondok yang mempertautkan antara ilmu agama dan Sains.¹²

Penelitian ini hanya menyebutkan pembaharuan-pembaharuan Said Nursi dalam pendidikan, tanpa menjelaskan konsep pendidikan menurut pandangannya. Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian, yaitu bidang pendidikan Said Nursi. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut terfokus pada tajdid atau pembaharuan pendidikan Said Nursi tanpa mengkaji konsep-konsep pendidikannya serta relevansinya terhadap pendidikan Islam saat ini.

Maimunah dalam Jurnal Penelitiannya (2014) menunjukkan bahwa metode dan pendekatan pendidikan Islam yang digunakan oleh Said Nursi ada 11 metode, yaitu *muhadharah* (Ceramah), *Munazarat* (Debat), *Tabyin* (Penjelasan), *Qishah* (Cerita), *Mukatabah* (Membuat Surat Menyurat/Tulisan), *Tausiyah* (Memberi Nasihat), *Maudu'i* (Membuat Tema), *Tamtsil* (Membuat Perumpamaan), *Self Education* (Pendidikan Diri Sendiri), *I'tibar* (Mengambil Pelajaran dari Suatu Kejadian atau Kisah), dan *Uswah* (Memberi Keteladanan). Enam (enam) pendekatan pendidikan Islam yang digunakan oleh Said Nursi adalah psikologis, sosial kultural, religi, historis, komparatif dan filosofis. Metode dan pendekatan pendidikan Islam Said Nursi memuat kesesuaian atau

¹² Muaz bin Hl. Mohd Noor & Faizuri Abd. Latif, "Tajdid Pendidikan Badiuzzaman Said Nursi Dalam Kitab *Rasail an-Nur* (Education's Reform of Badiuzzaman Said Nursi in the *Rasail an-Nur*), dalam *Jurnal Al-Tamaddun*, Vol. 7, Tahun 2012.

relevan dengan semangat dan tujuan pendidikan Islam yang pada umumnya untuk meraih kejayaan hidup di dunia dan akhirat, dengan menjalankan ajaran Islam secara berproses, bertahap, mengakar pada basis keimanan, baik dilakukannya secara praktis melalui kegiatan pengajaran langsung maupun dengan penyebaran *Risale-I Nur*.¹³

Berdasarkan penelusuran terhadap tesis, skripsi, dan jurnal tersebut di atas menunjukkan belum adanya tulisan, kajian atau penelitian secara spesifik tentang Metode Pendidikan Ruhani menurut Said Nursi. Oleh karenanya, penelitian ini merupakan sesuatu yang diharapkan dapat melengkapi kekurangan yang sudah ada atau kekosongan tersebut. Pemikiran Pendidikan Ruhani menurut Said Nursi dalam *Rasâil al-Nûr* pada dasarnya tidak dirumuskan secara sistematis. Termasuk diantara produk pemikirannya pendidikan adalah gagasan menyatukan tiga pilar dalam sistem pendidikan antara *medresh* atau sekolah agama tradisional, *mekteb* atau sekolah sekuler, dan *tekke* atau lembaga pendidikan bercorak tarekat yang sudah condong pada sufistik.

Adapun fokus penelitian ini adalah mengkontekstualisasikan pemikiran pendidikan Nursi yang tertuang dalam *Rasâil al-Nûr* ini tentu sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini. Tetapi sejauh mana relevansi itu bisa memberikan warna baru pada pendidikan, harus ada kesepahaman dahulu bahwa, pendidikan rohani bukan sekedar sisipan. Bukan pula bentuk mata

¹³ Maimunah, "Relevansi Metode dan Pendekatan Pendidikan Islam (Analisi Bediuzzaman Said Nursi dengan Pendidikan Islam Sekarang)," dalam *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. II, No. 02, Mei 2014.

pelajaran. Selain itu, hal yang menarik untuk dikaji lebih jauh konsep pendidikan rohani perspektif Badi'uzzaman Said Nursi ini di tengah kondisi pendidikan sekarang yang telah direduksi dalam wujud kompetensi. Padahal seperti diketahui oleh semua, tujuan utama dari terselenggarakannya pendidikan nasional adalah agar menghasilkan manusia beriman dan bertakwa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kepustakaan atau *Library Research*. Selain itu biasa disebut dengan kajian pustaka atau *Literature*. Yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang ada pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka dan hasil penelitian yang terkait dengan masalah kajian.¹⁴ Penelitian ini jika di klasifikasi menurut aspek metodenya disebut penelitian deskriptif-analitik, yaitu menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap pemikiran Said Nursi. Penelitian ini dilakukan melalui proses penelaahan terhadap teks tertulis untuk memperoleh jawaban konsep pendidikan rohani dalam perspektif Said Nursi. Hasil penelitian tersebut secara kualitatif diuraikan dalam bentuk deskripsi kesimpulan peneliti. Artinya melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian; Kompetensi dan prakteknya*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, 14.

terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh.¹⁵

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Historis-Filosofis. Yang dimaksud dengan Historis adalah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala untuk memahami kenyataan sejarah bahkan untuk memahami kenyataan situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.¹⁶ Secara historis yang dibahas suatu peristiwa masa lampau yang memperhatikan unsur tempat (dimana), waktu (kapan), obyek, latar belakang, perilaku, apa sebabnya dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

Kerangka operasional pendekatan sejarah paling sedikit mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Kejadian-kejadian diceritakan dalam urutan kronologis, dari awal sampai akhir.
- b. Dari sekelompok fakta (peristiwa) perlu ada penentuan fakta kausal, fakta peristiwa dan fakta akibat.
- c. Bila uraian berupa diskriptif-naratif, maka perlu ada proses serialisasi (mengurutkan peristiwa-peristiwa berdasarkan prinsip di atas).
- d. Dua peristiwa atau lebih yang terjadi secara simultan (bersama) sudah barang tentu dituturkan secara terpisah.
- e. Apabila peristiwa sangat kompleks, terjadi atas banyak kejadian

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian*; . . . PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, 15.

¹⁶ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 67.

kecil, maka perlu di seleksi mana yang perlu disortir karena dipandang penting.

- f. Unit waktu dan unit ruang dapat dibagi-bagi atas sub unit tanpa menghilangkan kaitanya atau dalam kerangka umum suasana terjadinya.
- g. Untuk memberikan struktur kepada waktu maka perlu dilakukan periodisasi waktu berdasarkan kriteria tertentu, seperti ciri khas yang ada pada periode tertentu.
- h. Perkembangan ekonomi sering memperlihatkan garis pasang surut, semacam gelombang yang lazim disebut konjunktur. Di samping itu perubahan sosial makan waktu lebih lama sebelum tampak jelas perubahan strukturalnya. Perubahan yang radikal, total, dan mendesak disebut revolusi. Perkembangan historis mempunyai iramanya sendiri, secara esensial berbeda dengan perkembangan evolusioner menurut teori evolusi.
- i. Dalam perkembangan metodologi sejarah mutakhir ternyata pengkajian sejarah tidak lagi semata-mata memuat diskripsi-naratif tetapi lebih menyusun diskripsi-analitik.¹⁷

Pendekatan sejarah peneliti gunakan karena, membicarakan sebuah pemikiran seseorang tidak akan bisa lepas dari sebuah sejarah kehidupan dan aspek-aspek yang mempengaruhi tokoh di masa lampau. Oleh sebab itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sejarah dalam memahami pemikiran Said Nursi. Aplikasi kedua pendekatan filosofis dan

¹⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), 60-62.

sejarah dapat dilihat pada bab ketiga akan dilakukan kajian tentang setting kehidupan Said Nursi sehingga nanti akan diperoleh gambaran tentang hal-hal yang mempengaruhi pemikiran saat ini, penulisan latar belakang kehidupan Said Nursi sesuai dengan cara melihat maksud prakonsepsi.

Sedangkan pendekatan Filosofis adalah menganalisis sejauh mungkin pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut.¹⁸ Melalui pendekatan filosofis berperan membuka wawasan pemikiran Said Nursi tentang pendidikan ruhani dan kontekstualisasinya di Indonesia.

3. Sumber data

Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada penulis, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada penulis, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁹ Sumber data dalam penelitian ini adalah merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh atau di himpun.²⁰

Adapun dua sumber data itu meliputi:

a. Sumber primer

Sumber primer dalam penelitian ini yaitu berwujud buku-buku,

¹⁸ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. . . . , 15.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, , Cet-V, 2009, 62.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet-XI, 1998, 114.

teks, ensiklopedia, dan sebagainya. Adapun sumber data primer yang dimaksud disini adalah kitab-kitab karya Said Nursi. Diantara kitab karya Said Nursi adalah kitab *Risalah Nur*, yaitu *The Letters* (1928-1932), by Bediuzzaman Said Nursi, Translated from the Turkish Hutbe-i Samiye by Sukran Vahide, Staff-writer of Nur-The Light Second, revised and expanded, edition 1996, by Sozler Nesriyat ve Sanayi A.S, Copyright 1989,1996., *The Words: On the Nature and Purposes of Man, Life and All Things*, by Bediuzzaman Said Nursi, Translated from the Turkish Hutbe-i Samiye by Sukran Vahide, Staff-writer of Nur-The Light Second, revised and expanded, edition 1996, by Sozler Nesriyat ve Sanayi A.S, Copyright 1989, 1996., *The Flashes Collection*, Bediuzzaman Said Nursi, Translated from the Turkish Hutbe-i Samiye by Sukran Vahide, Staff-writer of Nur-The Light Second, revised and expanded, edition 1996, by Sozler Nesriyat ve Sanayi A.S, Copyright 1989, 1996., *Al-Ikhlash wa al-Ukhuwwah*, *Al-Iman wa Takamul al-Insan*, *Sajiqal al-Islam*, *Al-Maktabat*, *Al-Lamaat*, *Sirah Dzatiyah*, *Afaq al-Nur*, *Al-Matsnawi al-Nuri*, *Al-Malahiq*, Khutbah Syamiyah; Manifesto Kebangkitan Umat Islam, Pendoman Masa Muda, Pedoman Para Wanita, Tuntunan Bagi Perempuan, Tuntunan Generasi Muda dan kitab-kitab karya Said Nursi lainnya.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu berasal dari bahan pustaka yaitu; sumber-sumber bacaan yang merujuk atau yang mengutip kepada

sumber primer, yang berwujud jurnal, buletin penelitian, artikel, majalah dan buku-buku penunjang penelitian, seperti buku-buku yang ditulis pengarang lain (selain yang tersebut diatas) yang masih relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi kaitan dalam tesis ini, yaitu sebagai berikut :

1. Persinggungan Barat dan Islam karya Dr. Moh. Asror; Studi Pandangan Badiuzzaman Said Nursi, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009).
2. Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi; Transformasi Dinati Usmani menjadi Republik Turki, Buku karya Sukran Vahide, Diterj. Sugeng Haryanto, Sukono (Jakarta: Anatolia, 2007)
3. Pemikir dan Sufi Besar Abad 20, Buku karya Ihsan Kasim Salih (Jakarta, Raja Grafindo, 2003)
4. *Al-Fikr al-Tarbawi 'Inda Badiuzzaman Said Nursi*
5. *Al-Sjuwar wa al-Mara'ya fi turath al-Nursi al-Fikri wa al-Wijda ni*
6. *Al-Tali m fi d}aui fikr al-Nursi*

Adapun buku-buku lain, bersumber pada sublementer lainnya biasanya penyusun merujuk pada beberapa kamus, Ensiklopedia, Jurnal, Majalah dan artikel sebagai sumber tertier (tertiary reseource).

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengambilan data

yang telah jadi, digali dari sumber kepustakaan artinya data yang dipakai adalah data tertulis yang merupakan hasil karya orang lain atau lembaga.²¹

Sumber data baik data primer maupun sekunder diperoleh melalui penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan menelusuri buku-buku atau tulisan-tulisan tentang Konsep Pendidikan menurut Said Nursi serta buku-buku lain yang mendukung pendalaman dan ketajaman analisis.²²

Pengumpulan data digali dari sumber kepustakaan. Berkenaan dengan hal itu, adapun pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:²³

- a. Mengumpulkan bahan pustaka yang dipilih sebagai sumber data yang memuat pendidikan menurut Said Nursi;
- b. Memilih bahan pustaka untuk dijadikan sumber data primer, yakni karya Said Nursi. Disamping itu dilengkapi dengan sumber data sekunder yakni buku-buku yang membahas tentang pendidikan, baik pemikiran Said Nursi atau tokoh-tokoh yang lainnya;
- c. Membaca bahan pustaka yang telah dipilih, baik tentang substansi pemikiran maupun unsur lain. Penelaahan isi salah satu bahan pustaka dicek oleh bahan pustaka;
- d. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Pencatatan dilakukan sebagaimana yang tertulis dalam

²¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), . 78.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), . 36-42.

²³ Al-Furqon Hasbi, *Konsep Pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim dan Relevansinya dengan pendidikan Modern*, Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2006, 104.

bahan pustaka bukan berdasarkan kesimpulan;

- e. Menerjemahkan isi catatan ke dalam bahasa Indonesia dari kitab Said Nursiyang berbahasa arab;
- f. Mencarikan isi catatan yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia;
- g. Mengklasifikasikan data dari sari tulisan dengan merujuk kepada rumusan masalah.

Kemudian penulis akan memecahkan dengan pengumpulan data-data dan informasi untuk dibandingkan kekurangan dan kelebihan dari setiap *literatur* atau alternatif tersebut kemudian melakukan dengan *interpretif*, artinya penulis melakukan simpulan kajian yang meliputi kegiatan penafsiran dan penyatu paduan temuan ke dalam bangunan pengetahuan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data secara umum dilakukan dengan cara menghubungkan apa yang diperoleh dari suatu proses kerja awal. Hal ini ditujukan untuk memahami data yang terkumpul dari beberapa sumber, dan untuk diketahui kerangka berfikir penulis.²⁴ Adapun tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analisis atau analisis isi, yaitu usaha memahami makna dalam konteks teks.²⁵ Kemudian penulis akan menggunakan kalimat-kalimat untuk membuat suatu pernyataan koheren sehingga orang lain dapat mengerti dan memahami serta mampu

²⁴ Al-Furqon Hasbi, *Konsep Pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim . . .* , 85.

²⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, PT. Remaja Rosdakarya, bandung, 2004, 49.

menanggapi pesan-pesan dari orang lain yang menjadi obyek kajian penelitian dengan cara-cara yang logis dan alami. Berkenaan dengan pengolahan dan analisis data, content analisis diartikan pula dengan analisis data deskriptif berdasarkan isinya.²⁶

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian ini, maka teknik analisa yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Weber, sebagaimana dikutip oleh Soejono dan Abdurrahman menyatakan bahwa: "analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen."²⁷

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Metode Analisis Isi

Metode Analisis adalah teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Analisis juga sebagai metode penelitian yang memafaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari buku atau dokumen.²⁸

b. Metode Deduktif

Deduktif adalah menarik sesuatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan

²⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998. 85.

²⁷ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 13

²⁸ Tali Zidahu Ndara, *Research Teori, Metodologi, Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1981), 12.

menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional). Hasil atau produk berfikir deduktif dapat digunakan untuk menyusun hipotesis, yakni jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji atau dibuktikan melalui proses keilmuan selanjutnya.

Analisis isi (*content analysis*) dipergunakan dalam rangka untuk menarik kesimpulan yang sah dari karya Said Nursi. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan menyeleksi teks yang akan diselidiki, menyusun item-item yang spesifik, melaksanakan penelitian dan mengetengahkan kesimpulan.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode diskriptif analitis, yaitu sebuah metode yang bertujuan memecahkan permasalahan yang ada, dengan menggunakan teknik deskriptif yakni penelitian, analisa dan klasifikasi.³⁰

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dirangkai secara runtut dan ditata secara berkesinambungan dalam bagian-bagian pembahasan sehingga dapat dipahami sebagai sebuah pemaparan yang runtut dan kesimpulan yang tepat serta mempunyai sumber rujukan yang jelas yang pada akhirnya dapat dinilai sebagai karya ilmiah.

Untuk mempermudah proses analisa data penulisan tesis ini, penulis paparkan langkah-langkah sebagai berikut:³¹

²⁹Ibid, 16-17.

³⁰Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), 138-139

³¹ Al-Furqon Hasbi, *Konsep Pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim . . .* , 85.

Pertama dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Hasil analisisnya sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

Kedua memfokuskan penelitian terhadap pendidikan oleh Said Nursi dengan mempelajari dan menganalisis uraian-uraian serta pendapatnya baik dari buku yang ditulis oleh Said Nursi (sumber primer) maupun yang berisi pembahasan pemikiran pendidikan yang ditulis orang lain (sumber sekunder).

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembahasan dan pemecahan masalah penulisan penelitian ini, maka penelitian ini dibuat dalam satu sistematika yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan yaitu:

Bab I meliputi Pendahuluan, dalam pendahuluan ini terdapat latar belakang masalah, setelah menentukan latar belakang masalah peneliti akan merumuskan masalah sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Tinjauan Teoritis, yang meliputi pengertian pendidikan ruhani, konsep akhlak dan jiwa, dan implementasi pendidikan ruhani dalam konteks pendidikan Islam.

Bab III adalah menjelaskan tentang biografi singkat Said Nursi, latar belakang pendidikan Said Nursi, sosio-kultur politik dan intelektual Said Nursi, karya-karya Said Nursi.

Bab IV adalah analisa metode pendidikan ruhani Said Nursi dan implikasinya dengan pendidikan ruhani di Indonesia.

Bab V adalah Penutup, yang meliputi kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, dan saran.